

**PENGARUH PENGETAHUAN TERHADAP PEMILIHAN KB SUNTIK DI DESA
GAJAHBENDO RW 03 KECAMATAN BEJI KABUPATEN PASURUAN**

**INFLUENCE OF KNOWLEDGE ON SUNTIK KB SELECTION IN GAJAHBENDO
VILLAGE RW 03 KECAMATAN BEJI KABUPATEN PASURUAN**

Dinda Dwi Pratiwi

Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang

ABSTRAK

Pertumbuhan jumlah penduduk yang begitu pesat menjadi masalah yang besar sekarang ini. Upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan program KB, salah satu alat kontrasepsi yang ditawarkan adalah KB suntik. Salah satu faktor yang mempengaruhi akseptor dalam memilih KB adalah pengetahuan. Pengetahuan akseptor menjadi salah satu penentu keberhasilan alat kontrasepsi yang digunakan. Metode penelitian ini bersifat observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini 246 akseptor KB dan didapatkan sample sebanyak 71 responden. Hasil penelitian ini menggunakan *chi square* dengan $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan 34 responden memiliki pengetahuan baik, 35 responden memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 2 responden memiliki pengetahuan kurang. Hasil *chi square* diperoleh nilai sig ,000. Kesimpulan maka dapat dinyatakan ada pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan KB suntik di Desa Gajahbendo RW 03 Kec. Beji Kab. Pasuruan.

Kata kunci : Pengetahuan, Pemilihan, KB suntik

ABSTRACT

The rapid growth in population is a big problem nowadays. The government's efforts to control the rate of population growth are by family planning programs, one of the contraceptives offered is injection KB. One of the factors that influence acceptors in choosing family planning is knowledge. Knowledge of acceptors is one of the determinants of the success of contraceptives used. The method of this research is observational analytic with cross sectional research design. The population in this study were 246 KB acceptors and 71 samples were obtained. The results of this study used chi square with $\alpha < 0.05$. The results showed 34 respondents had good knowledge, 35 respondents had sufficient knowledge, while 2 respondents had less knowledge. The chi square results obtained a sig. 000 value. The conclusion can be stated that there is an influence of knowledge on the selection of injection KB in Gajahbendo Village RW 03 Kec. Beji Kab. Pasuruan.

Keywords: Knowledge, Selection, injection KB

PENDAHULUAN

Perkembangan penduduk yang pesat merupakan permasalahan yang sering dihadapi di negara berkembang seperti Indonesia. Masalah pokok di bidang kependudukan adalah penyebaran penduduk yang tidak merata, kualitas penduduk yang masih harus ditingkatkan dan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi (Manuaba, 2001).

Pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan melalui Keluarga Berencana (KB). Keluarga berencana merupakan strategi untuk menurunkan tingkat fertilitas melalui penggunaan kontrasepsi yang berfungsi untuk mencegah terjadinya kehamilan (BKKBN, 2011). Menurut WHO Keluarga Berencana adalah program yang bertujuan membantu pasangan suami istri untuk mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran (dalam hubungan dengan suami istri), dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Menurut UU RI Nomor 52 Tahun 2009, Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan, serta bantuan sesuai dengan hak reproduksi

untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Menurut Laporan BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional), jumlah peserta KB provinsi Jawa Timur sendiri hingga tahun 2017 sudah terbentuk 748 Kampung KB di 38 kabupaten/kota. Tahun 2018, hingga bulan Juli sudah terbentuk 237 Kampung KB baru.

Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan dan merupakan salah satu bagian dari program KB Nasional saat ini adalah suntik. Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi hormonal jenis suntikan yang dibedakan menjadi dua macam yaitu DMPA (depot medroksiprogesterone asetat) dan kombinasi. Suntik DMPA berisi depot medroksiprogesterone asetat yang diberikan dalam suntikan tunggal 150 mg/ml secara intramuscular (IM) setiap 12 minggu (Baziad, 2002).

Cara kerja KB suntik diantaranya adalah menekan ovulasi, mengentalkan lendir servik sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma, menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atropi dan menghambat transportasi gamet oleh tuba (Saifudin, 2003).

Kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola haid diantaranya adalah amenorrhea, menoragia dan muncul bercak darah (*spotting*),

terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, peningkatan berat badan (Saifuddin, 2006). Keuntungan pengguna KB suntik yaitu sangat efektif, pencegah kehamilan jangka panjang, tidak berpengaruh pada hubungan seksual, tidak mengandung estrogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah, tidak mempengaruhi ASI, efek samping sangat kecil, klien tidak perlu menyimpan obat suntik, dapat digunakan oleh perempuan usia lebih 35 tahun sampai perimenopause, membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik, menurunkan kejadian tumor jinak payudara, dan mencegah beberapa penyebab penyakit radang panggul (Sulistiyawati, 2013).

Dari data program KB nasional, KB suntik merupakan pilihan masyarakat di Indonesia. Hal ini juga sama dengan yang terjadi di Desa Gajahbendo RW.03 Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Data yang saya peroleh dari Polindes bahwa akseptor banyak memilih KB suntik.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seorang ibu dalam memilih alat kontrasepsi diantaranya adalah usia, tingkat pendidikan, ekonomi, tarif pelayanan, persetujuan pasangan, pendapatan dan pengetahuan (Handayani, 2010).

Menurut Anni Mafruha 2016 hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman responden dapat dipengaruhi oleh pendidikan, dimana pendidikan merupakan faktor pendorong pengetahuan ibu tentang kesehatan termasuk KB.

Menurut Luluk Erdika (2014) diketahui dari hasil dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan jenis kontrasepsi di Desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.

Diketahui bahwa pendidikan masyarakat di Desa Gajahbendo RW.03 Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan masih relatif menengah, begitu pula kegiatan pendidikan non formal seperti penyuluhan tentang KB masih belum dilakukan dengan rutin. Oleh karena latar belakang tersebut saya tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Pengetahuan terhadap Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik di Desa Gajahbendo RW.03 Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan”.

METODE

Penelitian dilakukan di wilayah Desa Gajahbendo RW 03 Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan pada bulan Mei 2019. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian adalah akseptor KB di Desa Gajahbendo RW 03. Besar sampel yang digunakan adalah 71 responden. Variabel

yang diteliti adalah pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan KB suntik. Pengumpulan data dengan cara kuisioner. Analisis data dengan uji statistik *chi square*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	N	%
20-30 thn	22	31
31-40 thn	36	50,7
41-50 thn	13	18,3
Total	71	100

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Mendapat Informasi KB

Mendapat Informasi	N	%
Pernah	48	67,6
Tidak pernah	23	32,4
Total	71	100

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	N	%
Petugas kesehatan	17	23,94
Buku/majalah	19	26,76
Televisi	9	12,68
Teman	26	36,62
Total	71	100

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	N	%
SD	6	8,45
SMP	22	31
SMA	36	50,7
Perguruan Tinggi	7	9,85
Total	71	100

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
Swasta	22	31
Wiraswasta	12	17
Pegawai Negeri Sipil	4	5,6
Tidak bekerja	33	46,4
Total	71	100

Tabel 6 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemilihan KB Suntik

Kategori	Jumlah	%
Baik	34	47,9
Cukup	35	49,3
Kurang	2	2,8

Tabel 7 Uji Chi Square

Test Statistics		
	KRITERIA	FREKUENSI
Chi-Square	29.775 ^a	30.268 ^b
df	2	9
Asymp. Sig.	.000	.000

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 71 responden diketahui jumlah responden terbanyak umur 31-40 tahun berjumlah 36 orang (50,7 %) dimana rata-rata ibu sudah memiliki anak lebih dari satu sehingga ibu lebih cenderung memilih alat kontrasepsi yang efektif dengan jangka waktu cukup panjang (Wahyuni, 2015). Umur seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut umur seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya (Basaria, 2007).

Hasil berdasarkan responden mendapat informasi KB sebanyak 48 orang (67,6 %) pernah mendapat informasi KB. Banyak informasi yang diperoleh seseorang banyak juga pengetahuan seseorang tentang kesehatan, semakin bijak orang tersebut karena banyaknya informasi yang ditemukan tentang kontrasepsi. Selain itu ekonomi seseorang mempengaruhi tersedianya fasilitas yang menunjang untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan kontrasepsi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Sumber informasi yang didapat responden sebanyak 26 orang (36,62 %)

mendapat informasi dari teman. Hal ini menunjukkan kurangnya pemberian informasi dari petugas KB kepada masyarakat atau kurang aktifnya petugas KB di Desa Gajahbendo sehingga masyarakat kurang mendapat informasi. Penelitian Hasnawati (2009) menemukan bahwa ada hubungan antara informasi dari petugas KB dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh latar belakang tingkat pendidikan yang berbeda. Dari hasil penelitian diperoleh jumlah tingkat pendidikan responden yang paling banyak SMA yaitu 36 orang (50,7 %). Hasil penelitian Rizaldi (2013) menunjukkan faktor pendidikan mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan, akseptor yang memiliki pendidikan rendah mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai alat kontrasepsi.

Persentase tertinggi berdasarkan pekerjaan yaitu sebanyak 33 orang (46,4 %) responden tidak bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan menggunakan KB suntik. Hasil penelitian Wahyuni (2015) bahwa pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan di Puskesmas Cimandala Bogor.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemilihan KB Suntik

Penelitian ini dilakukan dengan 71 akseptor KB di Desa Gajahbendo RW 03 didapati 34 orang (47,9 %) memiliki pengetahuan baik, 35 orang (49,3 %) memiliki pengetahuan cukup, dan 2 orang (2,8 %) memiliki pengetahuan kurang.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai sig ,000. Dari data tersebut menunjukkan dimana terdapat pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan KB suntik.

KESIMPULAN

Ada pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan KB suntik di Desa Gajahbendo RW 03 Kecamatan Beji Kab Pasuruan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Bari Saifuddin, dkk. 2003. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Halaman U1 – U6, MK1 – MK 84, PK 59 – PK 77.
- Baziad, A. 2002. Kontrasepsi Hormonal. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Baziad, A. 2008. Kontrasepsi Hormonal. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- BKKBN, 2011. Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2011. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik.
- BKKBN Jatim. 2015. Cara-Cara Kontrasepsi Yang Digunakan Dewasa Ini. Diakses: 23 April 2015. <http://www.bkkbn-jatim.go.id/>.
- Budiarto, Eko. (2001). Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Handayani, S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Hartanto, H., 2002, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hartanto, Hanafi. 2004, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, PUSTAKA SINAR HARAPAN, Jakarta.
- Manuaba, I. B. G. 2001. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana. Jakarta. EGC
- Manuaba, I.B.G. 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB. Jakarta: EGC.
- Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta
- Notoadmodjo, S., 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T dan Utama I.B. 2014. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi*, Tesis dan Instrumen Penelitian

Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.

Saifuddin, A. 2006. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sibagariang. 2010. Buku Saku Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan. Jakarta: CV.Trans Info Media

Sulistyawati, Ari. 2013. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika.

Wiknjosastro, Hanifa. 2007. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Wiknjosastro, Hanifa. 2009. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo